Jurnal Abdimas Prakasa Dakara e-ISSN 2776-768X
https://doi.org/10.37640/japd.v6i2.3076 110-115

Fun English Literacy: Membangun Minat Baca Bahasa Inggris Sejak Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Dan Aktivitas Literasi Berbasis Kelas Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Se-Kabupaten Lebak

Vicky Hidantikarnillah[1]*, Sulis Setiawati[2], Yanti Rosalinah[3], Ibnu Subroto[4], Aliyah[5]
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tangerang Raya
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Univeristas Indraprasta PGRI
[3]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bina Sarana Informatika
[4]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bina Sarana Informatika
[5]Komisi Penyiaran Indonesia
*vickykarnillah12@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan bekal penting bagi siswa Sekolah Dasar (SD) dalam menghadapi kebutuhan pendidikan dan komunikasi global. Namun, guru SD masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan minat baca bahasa Inggris siswa, seperti keterbatasan media, pembelajaran berbasis hafalan, dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Fun English Literacy" bertujuan meningkatkan kemampuan guru SD se-Kabupaten Lebak dalam merancang pembelajaran literasi bahasa Inggris yang menarik, interaktif, dan sesuai perkembangan anak. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom dengan metode penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Materi mencakup konsep *English Literacy*, prinsip *English for Young Learners*, *storytelling*, penggunaan media visual sederhana, serta permainan literasi seperti Word Hunt, Matching Card, dan Vocabulary Bingo. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi melalui keaktifan dalam diskusi dan permintaan sumber belajar tambahan. Kegiatan ini diharapkan membantu guru menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang positif.

Kata kunci: Fun English Literacy, minat baca, bahasa Inggris, pengabdian kepada masyarakat, Sekolah Dasar,

Dikirim: 29 September 2026 Direvisi: 10 Oktober 2026 Diterima: 25 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai sejak dini agar siswa memiliki bekal komunikasi global di masa depan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Inggris di jenjang Sekolah Dasar (SD) sering kali masih berpusat pada hafalan kosakata dan tata bahasa, sehingga siswa cenderung merasa bosan, takut salah, dan kurang percaya diri untuk mencoba membaca maupun berbicara dalam bahasa Inggris. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan media pembelajaran yang menarik serta minimnya pelatihan bagi guru mengenai strategi pembelajaran literasi bahasa Inggris yang menyenangkan.

Padahal, minat baca sejak dini terbukti berperan penting dalam menambah kosakata, mengenali pola bahasa, meningkatkan pemahaman konteks, sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menempatkan pengalaman dan kesenangan sebagai inti proses belajar, bukan sekadar hafalan semata. Prinsip inilah yang mendasari

Content from this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

konsep "Fun English Literacy", yaitu pembelajaran literasi bahasa Inggris yang dirancang menyenangkan, interaktif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia SD.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini secara khusus menyasar guru-guru SD se-Kabupaten Lebak sebagai mitra strategis, karena gurulah yang berperan langsung dalam merancang dan menciptakan suasana belajar di kelas. Melalui PKM ini, tim pengabdi ingin menegaskan bahwa mengajarkan bahasa Inggris kepada anak bukanlah hal yang sulit, dan setiap guru dapat menciptakan suasana belajar yang membuat anak-anak senang dan antusias belajar bahasa Inggris.

Program *Fun English Literacy*

Fun English Literacy adalah pendekatan pembelajaran literasi bahasa Inggris yang mengedepankan empat unsur utama, yaitu literasi, aktivitas menyenangkan, interaksi aktif, dan kesesuaian dengan perkembangan anak. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris secara kontekstual, bukan sekadar mengenal huruf dan kata secara terpisah. Aktivitas menyenangkan menekankan bahwa anak belajar paling efektif melalui permainan dan kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif. Interaksi aktif berarti pembelajaran berlangsung dua arah, di mana guru dan siswa sama-sama terlibat penuh dalam proses belajar. Adapun kesesuaian dengan perkembangan anak menegaskan bahwa materi dan aktivitas yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa SD.

Fokus utama dari pendekatan ini dapat diringkas dalam satu prinsip: bahasa dipelajari melalui pengalaman, bukan hafalan. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Cameron (2001) bahwa anak usia sekolah dasar belajar bahasa asing secara optimal ketika bahasa tersebut dihadirkan dalam konteks yang bermakna dan menyenangkan, bukan melalui penghafalan kaidah tata bahasa secara eksplisit.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas guru SD dalam menciptakan pembelajaran *English Literacy* yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong minat baca sejak dini; (2) membantu guru memahami konsep English Literacy untuk siswa SD serta menumbuhkan budaya membaca bahasa Inggris di kelas; (3) membekali guru dengan strategi *Fun Learning* untuk mengatasi rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa; (4) mengembangkan aktivitas membaca yang menarik melalui integrasi permainan dan media visual sederhana; serta (5) menghasilkan rancangan aktivitas literasi yang siap diterapkan langsung di kelas masing-masing peserta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM "Fun English Literacy" dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Agustus 2026, pukul 10.00 WIB, secara daring melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut (*follow-up*) dari program pengabdian sebelumnya bertema "Membangun Minat Baca Bahasa Inggris Sejak Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media dan Aktivitas Literasi Berbasis Kelas", dan diikuti oleh lebih dari 40 guru SD se-Kabupaten Lebak.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas empat tahap. Pertama, pemaparan materi oleh narasumber mengenai konsep *Fun*

English Literacy, pentingnya minat baca, serta prinsip pembelajaran *English for Young Learners*. Kedua, demonstrasi aktivitas dan strategi pembelajaran, meliputi storytelling, pemanfaatan media visual, serta permainan literasi seperti Word Hunt, Matching Card, Vocabulary Bingo, Whisper Game, Read and Act, dan Sentence Puzzle. Ketiga, sesi diskusi dan tanya jawab interaktif untuk menjaring pengalaman lapangan, kendala yang dihadapi guru, serta solusi praktis yang dapat diterapkan langsung di kelas. Keempat, pembagian rekomendasi sumber belajar tambahan berupa referensi aplikasi berbasis AI untuk membantu anak-anak belajar bahasa Inggris secara mandiri.

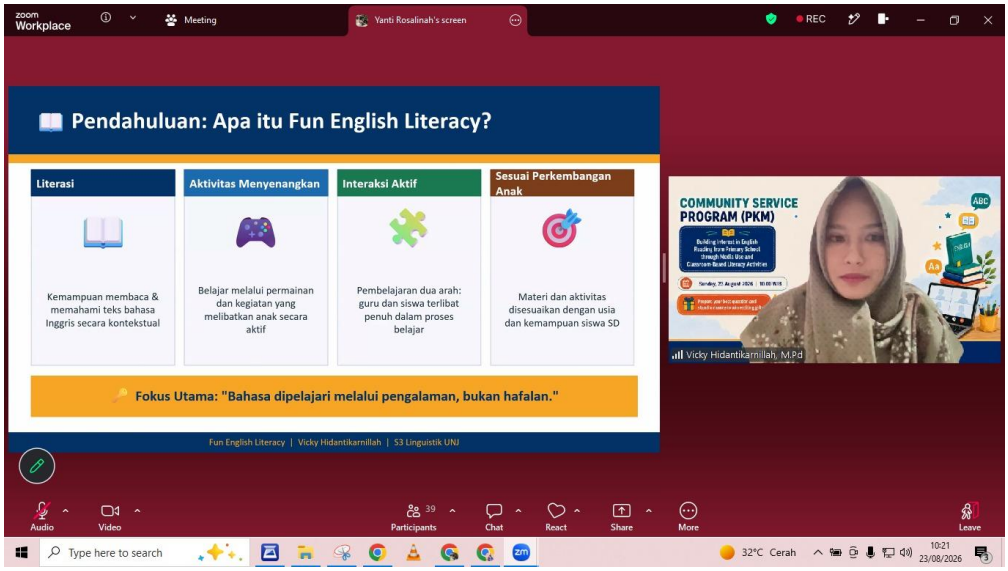

Gambar 1. Pemaparan Materi "Fun English Literacy"

Narasumber menyampaikan bahwa *Fun English Literacy* dibangun di atas empat prinsip utama, yaitu *learning by doing* (belajar melalui praktik dan aktivitas langsung), *meaning before form* (memahami makna sebelum mempelajari kaidah tata bahasa), *repetition is essential* (pengulangan memperkuat ingatan dan pemahaman), serta *positive environment* (anak belajar lebih baik dalam suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan). Keempat prinsip ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang aktivitas literasi sederhana seperti *picture books, mini stories, simple dialogue, classroom labels*, dan *repetitive text*, serta *reading habit* selama 5–10 menit sebelum pelajaran dimulai.



Gambar 2. Peserta Guru SD se-Kabupaten Lebak Mengikuti Kegiatan Secara Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa para guru memiliki antusiasme yang tinggi terhadap tema *Fun English Literacy*. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah peserta yang bergabung, keaktifan bertanya melalui fitur *chat* maupun secara langsung, serta permintaan berbagi materi dan aplikasi pembelajaran tambahan untuk digunakan di kelas masing-masing.

Pentingnya Minat Baca Bahasa Inggris

Dalam pemaparannya, narasumber menekankan bahwa minat baca bahasa Inggris memberikan sejumlah manfaat, yaitu menambah kosakata, membantu siswa mengenali pola bahasa dengan baik, meningkatkan pemahaman konteks, serta membangun rasa percaya diri siswa. Di sisi lain, masalah umum yang dihadapi di SD antara lain siswa yang takut salah saat membaca, jarang membaca teks berbahasa Inggris, serta pembelajaran yang masih terlalu berpusat pada hafalan. Kesadaran akan manfaat dan tantangan ini menjadi pijakan bagi guru untuk mulai mengubah pendekatan pembelajaran di kelas.

Strategi *Storytelling* dan Media Visual

Storytelling diperkenalkan sebagai salah satu strategi kunci karena mampu meningkatkan minat dan motivasi membaca, mempermudah pemahaman kosakata baru, serta membantu anak memahami konteks secara alami. Teknik storytelling yang didemonstrasikan meliputi penggunaan ekspresi, intonasi, visual, dan tanya jawab interaktif, misalnya dengan pertanyaan sederhana seperti “What animal is this?” atau “Is it big or small?”. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada berbagai media visual sederhana seperti *flashcard, big book,* poster, *pop-up book*, video animasi, dan *puppet*, yang terbukti mampu meningkatkan fokus siswa, memudahkan pemahaman kosakata, dan membuat suasana belajar lebih menarik.

Literasi Melalui Permainan

Salah satu bagian yang mendapat respons paling antusias dari peserta adalah sesi permainan literasi. Permainan seperti Word Hunt (mencari kata tersembunyi), Matching Card (mencocokkan gambar dan kata), Vocabulary Bingo, Whisper Game (bisik kata berantai), Read and Act (membaca lalu memperagakan), serta Sentence Puzzle (menyusun kata menjadi kalimat) dinilai efektif membuat siswa lebih aktif, berani membaca, dan belajar tanpa tekanan. Guru-guru peserta menyatakan bahwa permainan-permainan ini mudah diadaptasi dengan alat dan bahan sederhana yang tersedia di kelas masing-masing.

Hambatan dan Solusi Pembelajaran

Dari hasil diskusi, teridentifikasi beberapa tantangan yang umum dihadapi guru di lapangan, yaitu kemampuan siswa yang sangat beragam, keterbatasan media dan sumber belajar, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris. Sebagai solusi, narasumber merekomendasikan penerapan aktivitas sederhana namun konsisten, penciptaan suasana kelas yang suportif dan aman, penggunaan pendekatan bilingual secara bertahap, serta pemberian apresiasi nyata atas setiap usaha siswa, sekecil apa pun itu.



Gambar 3. Suasana Diskusi dan Tanya Jawab bersama Guru-Guru SD se-Kabupaten Lebak

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi guru-guru peserta. Guru memperoleh pemahaman baru mengenai cara mengemas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, sekaligus mendapatkan contoh aktivitas konkret yang dapat langsung diterapkan di kelas. Kegiatan ini juga mempertegas pesan utama bahwa mengajarkan bahasa Inggris kepada anak bukanlah hal yang sulit, selama guru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang membuat anak merasa senang, aman, dan percaya diri untuk mencoba.

SIMPULAN

Kegiatan PKM "Fun English Literacy" yang dilaksanakan secara daring bagi guru-guru SD se-Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai perkembangan anak mampu menjadi solusi atas rendahnya minat baca bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar. Melalui pemaparan konsep, demonstrasi strategi *storytelling* dan media visual, serta permainan literasi, guru-guru peserta memperoleh bekal praktis untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak lagi menakutkan, melainkan menggembirakan bagi siswa. Pesan utama "Make English Reading Fun, Not Frightening" menjadi landasan bahwa tujuan akhir pembelajaran bukanlah agar siswa cepat menghafal bahasa Inggris, melainkan agar siswa berani membaca, menikmati proses belajar, dan membangun kebiasaan literasi sejak dini. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan serta kerja sama antara guru, sekolah, dan perguruan tinggi agar praktik *Fun English Literacy* dapat terus diterapkan dan dikembangkan di Kabupaten Lebak.

DAFTAR PUSTAKA

Cameron, L. (2001). Teaching Languages to Young Learners. Cambridge: Cambridge University Press.

Ellis, G. (2014). 'Young learners: clarifying our terms'. ELT Journal, 68(1), 75–78.

Jacoby, B. (1996). Service Learning in Higher Education. San Francisco: Jossey-Bass.

Krashen, S. (2004). The Power of Reading: Insights from the Research. Portsmouth: Heinemann.

Linse, C. T. (2005). Practical English Language Teaching: Young Learners. New York: McGraw-Hill.

Pinter, A. (2017). Teaching Young Language Learners (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.